
Profiling Pengukuran: *Return On Invested Capital* dan *Intellectual Capital*

Elen Puspitasari¹, Listyorini Wahyu Widati², Titiek Suwarti³, Wahyu Meiranto⁴

¹Management, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Indonesia

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Indonesia

⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

elenpuspita@edu.unisbank.ac.id¹

Article Info

Article history:

Received Nov 14, 2023

Accepted Jan 11, 2024

Keywords:

Return on Invested Capital; Modified Value Added Intellectual Capital; Banking Industries..

ABSTRACT

The research aims to compile a profile of disclosure measurement of return on invested capital and intellectual capital in banking companies with the observation period of 2020 – 2022. The sample was determined by purposive sampling that resulted in 84 observation data from 28 companies. The results of this investigation validate the use of the complete method for measuring intellectual capital, namely Modified Value Added Capital-MVAC suggests that there is a significant and positive effect on the return on invested capital. A company with a high value added intellectual capital will increase Return on Invested Capital-ROIC has the ability to reinvest its profits and grow its business, resulting in long-term earnings growth and potentially higher returns for investors. The average ROIC was 7.54% (>2%), which shows that management uses funding efficiently to generate profits. Therefore, management must reinvest the surplus profits in the company to drive future growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun profil pengukuran pengungkapan ROIC-Return on invested capital dan modal intelektual di perusahaan perbankan dengan periode observasi 2020-2022. Teknik purposive sampling menghasilkan 84 data pengamatan dari 28 perusahaan sampel. Hasil penyelidikan ini memvalidasi penggunaan MVAC yang menunjukkan bahwa terdapat signifikansi dan pengaruh yang positif ROIC. Sebuah perusahaan dengan nilai tambah modal intelektual yang tinggi akan meningkatkan ROIC yang memiliki kemampuan untuk menginvestasikan kembali keuntungan dan mengembangkan bisnis, menghasilkan pertumbuhan penghasilan jangka panjang dan potensi pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Rata-rata ROIC sebesar 7.54% (>2%) mengindikasikan bahwa manajemen telah menggunakan pendanaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan investasi kembali atas surplus keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan untuk mendorong pertumbuhan keuntungan.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Elen Puspitasari,
Department of Management (S2),
Faculty of Economics and Business,
University Stikubank,
Email: elenpuspita@edu.unisbank.ac.id

1. PENDAHULUAN

Siaran pers pada akhir tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (SP 86/DHMS/OJK/XII/2021) menyatakan bahwa stabilitas dari sektor jasa keuangan tetap terjaga. Situasi dan kondisi tersebut diikuti oleh peningkatan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik. Fase kritis pemulihan Pandemi Covid-19 di bawah kendali, sehingga mendukung pemulihan mobilitas dan meningkatkan kegiatan perekonomian. Dominasi sektor utama kredit pada industri perbankan mencatatkan kenaikan, terutama dalam industri pengolahan sebesar 24,9 triliun rupiah dan sektor rumah tangga sebesar 9,1 triliun rupiah. Dana Pihak Ketiga turut mencatatkan adanya pertumbuhan sebesar 10,48 persen *yoy* atau 9,98 persen *ytd*.

Hingga 24 Desember 2021, pengumpulan dana di pasar modal mencapai nilai tertinggi sebesar 358,4 triliun rupiah, dengan 55 emiten baru. Sebagian besar dana yang dikumpulkan digunakan untuk mempekerjakan orang. Peningkatan kredit UMKM dan ritel mendorong pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 sebesar 4,82 persen *yoy* atau 4,17% *ytd*. Pada November 2021, likuiditas sektor perbankan masih cukup. Di sisi permodalan, lembaga jasa keuangan mencatatkan peningkatan permodalan. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR sebesar 25,62 persen, jauh di atas ambang.

Pada saat arus globalisasi bergerak dengan cepat dan terbuka, maka entitas bisnis melihat perubahan yang dinamis. Entitas harus segera mengubah strateginya dari bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri akan menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan.

Manajemen perusahaan harus melaporkan aktivitasnya kepada para stakeholder (*stakeholder theory*). Ketika perusahaan melakukan revaluasi atas penjualan sahamnya, maka pengungkapan modal intelektual dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan. Fenomena riil menunjukkan bahwa sulit untuk mengukur kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada saat dilakukan perhitungan rasio profitabilitas atas modal yang diinvestasikan, maka dapat dilihat seberapa tepat suatu entitas bisnis dapat memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dan pengembalian bagi pemilik modal.

Penelitian ini melakukan pengukuran kinerja pada perusahaan sektor industri keuangan subsektor perbankan dengan rasio *Return On Invested Capital* (ROIC). ROIC adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa efisiensi perusahaan didalam mengalokasikan modal untuk investasi. ROIC mengukur keberhasilan atas modal yang diinvestasikan telah digunakan secara efektif. Dengan menyajikan hasil perhitungan ROIC, maka investor dapat mengukur kemampuan emiten dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba, dan kemampuan emiten untuk mengembalikan modal. Perhitungan ROIC ditujukan untuk menilai posisi kompetitif perusahaan dengan kompetitor. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif, maka dapat dipastikan bahwa rasio ROIC perusahaan lebih atraktif dibandingkan dengan kompetitor, yaitu dengan menghasilkan ROIC di atas rata-rata. Perusahaan dianggap mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, ketika ROIC yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya modal.

Perusahaan yang mengubah pendekatan bisnisnya, maka harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang dikendalikan oleh teknologi. Nilai diciptakan dalam ekonomi

masa lalu dengan menggunakan sumber daya seperti sumber daya alam berupa tanah, modal, dan peralatan. Namun, pengetahuan pada ekonomi millenium memiliki nilai yang lebih besar daripada aset fisik perusahaan. Akurasi pengukuran modal intelektual menjadi bagian dari perkembangan riset akuntansi. Modal intelektual belum menjadi mandatory dalam neraca perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengungkapan dari pengukuran M-VAIC *Modified Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja yang berbasis keuangan perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan M-VAIC perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan pelaporan modal (kekayaan) intelektual di dalam laporan keuangan yang ditujukan untuk menguatkan tingkat kepercayaan dari para pihak yang memiliki kepentingan-stakeholder.

Para ahli membuat model untuk mengukur intellectual capital, hal ini dikarenakan tidak ada standar akuntansi yang ditujukan secara khusus untuk intellectual capital. Metode penelitian yang dikembangkan oleh Pulic adalah yang paling banyak digunakan untuk mengukur modal intelektual. Salah satu metode yang digunakan adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Modal intelektual pada industri perbankan memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas yang diukur dengan rasio perputaran aset (Khairiyansyah & Vehtasvili, 2018). Pembuktian atas pengaruh kekayaan intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yulandari & Gunawan, 2019) dikuatkan dengan dukungan atas pelaporan kekayaan intelektual yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Alfraih, 2018). Perbedaan hasil penelitian modal intelektual yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan (Setyawan et al., 2019) disebabkan oleh perbedaan atas metode pengukuran dan proksi pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga menjadi peluang melakukan penelitian lebih lanjut.

Model pengukuran *IC modified value added intellectual capital* (M-VAIC) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum (Ulum et al., 2014) yang merupakan pengembangan dari konsep yang dikemukakan oleh Pulic. M-VAIC memberikan pengukuran yang lebih komprehensif dengan menambahkan komponen, yaitu pengukuran *RCE-relational capital efficiency* dimana mengukur pengembangan dan penguatan hubungan yang dimiliki perusahaan dengan jejaring (mitra, partner, kolega) yang direpresentasikan dengan biaya pemasaran. Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana pengaruh pengukuran kinerja intellectual capital yang diukur menggunakan M-VAIC terhadap ROIC sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Literature Review

RBT- Resource Based Theory

RBT mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset strategis yang penting, perusahaan dapat unggul dalam kompetisi bisnis dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik (Wernerfelt, 1995). Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui penggunaan sumber daya langka dan berharga. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, yang sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain karena tidak dapat digantikan oleh pesaing. Untuk menganalisis keunggulan bersaing, teori berbasis sumber daya (RBT), yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya, menggunakan pendekatan berbasis sumber daya. Menurut konsep RBT, sebuah perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan berdaya saing dibandingkan dengan pesaingnya (Puspitasari & Srimindarti, 2014).

ST- Stakeholder Theory

Bisnis menurut ST adalah kumpulan dari hubungan antara kelompok yang memiliki tujuan atau kepentingan dalam perusahaan yang berkaitan dengan cara karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, manajer, pemodal (seperti pemegang saham, pemegang obligasi, mitra perbankan dan lembaga keuangan) bekerja sama untuk membuat dan menjual nilai. (Parmar et al., 2010). ST menyatakan bahwa level manajemen operasional perusahaan harus dapat melakukan hal-hal yang dianggap penting oleh stakeholder dan kemudian melaporkannya kepada stakeholder. Perusahaan berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya, termasuk pengungkapan modal intelektual kepada stakeholder, hal ini ditujukan untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai bagi semua stakeholder.

IC-Intellectual Capital

Modal intelektual adalah kumpulan elemen yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambahan bagi organisasi (perusahaan) yang meliputi pengetahuan, pengalaman, hubungan profesional, kemampuan profesional, hubungan dan kerja sama yang baik serta kemampuan teknologi yang akan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif. Modal intelektual dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu aset tangible yang diwakili oleh modal yang digunakan (*capital employed*) yang mencakup aset fisik dan keuangan; dan aset intangible yang mencakup human capital dan struktur capital (Pulic, 1998) dengan menggabungkan nilai ekonomi atau Value Added (VA), Capital Employed (CE), Capital Structure (SC), dan Human Capital (HC) untuk membuat indeks Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Komponen utama VAIC terdiri dari capital employed, yang menunjukkan nilai tambahan yang dihasilkan oleh satu unit modal fisik, dan adanya human capital, yang menunjukkan nilai tambahan yang dihasilkan oleh dana yang dikeluarkan untuk tujuan tersebut.

M-VAIC Modified Value Added Intellectual Capital Coefficient

VAICTM merupakan model pengukuran IC yang dikembangkan oleh Pulic adalah basis dari model MVAIC untuk mengukur kinerja intellectual capital (Ulum, 2017). Perbedaan antara VAICTM dan M-VAIC adalah penambahan komponen yang diperhitungkan. VAICTM menggunakan tiga komponen efisiensi pada human capital (HCE), structure capital (SCE), dan capital employed yang digunakan (CEE). Ketiga komponen ini bertanggung jawab untuk menciptakan modal intelektual perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan nilai perusahaan. Selanjutnya M-VAIC menambahkan satu komponen, yaitu efisiensi relational capital (RCE).

Sumber daya manusia (*human capital*) adalah pengetahuan, pengalaman, pendidikan, ketrampilan, kreatifitas, perilaku dan kompensasi pada suatu organisasi. Jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya dan memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam human capital, seperti pengalaman, pelatihan, rekrutmen, program pembelajaran, dan kepribadian, maka human capital akan meningkat.

Kemampuan organisasi untuk memenuhi rutinitas dan struktur perusahaan dengan mendukung kemampuan karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dikenal sebagai *structural capital efficiency* (SCE). Termasuk dalam modal struktural seperti sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merek dagang, dan kursus pelatihan. Meskipun seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sumber daya intelektual tidak dapat digunakan sepenuhnya dalam suatu perusahaan jika sistem dan prosedurnya buruk.

Capital employed efficiency (CEE) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dipekerjakan, baik secara keuangan maupun fisik. Jika sumber daya ini dapat dikelola dengan baik, kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. CEE menunjukkan efisiensi peningkatan nilai karyawan; CEE adalah rasio yang menunjukkan nilai tambah terhadap

capital employed yang menunjukkan nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

Relational capital efficiency (RCE) ditambahkan sebagai komponen baru dalam perhitungan M-VAIC. Relational capital-RC ditambahkan dalam konstruksi ukuran kinerja IC. RC merupakan tindakan hubungan yang dimiliki perusahaan dengan mitranya. Mitra perusahaan meliputi distributor, supplier, pemasok, atau konsumen yang loyal (nasabah prioritas) terhadap perusahaan, pemerintah, atau masyarakat. RCE menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan di dalam melakukan pengelolaan hubungan (relasi) dengan pelanggan (customer). RC didefinisikan sebagai aset tak berwujud yang didasarkan pada membangun, mengembangkan dan memelihara hubungan (jejaring mitra) yang kuat dengan setiap organisasi, individu, atau kelompok yang mempengaruhinya. Ini berbeda dengan human capital dan organisational capital. RC menekankan pada nilai yang ada dalam hubungan perusahaan dengan konsumen, pemasok, dan konstituen penting lainnya untuk menjaga kinerja perusahaan. Secara akuntansi, RC dicatat ke dalam biaya pemasaran (iklan dan promosi).

Pengembangan Hipotesis

Para stakeholder dapat mempengaruhi manajemen (intervensi) dalam proses pemanfaatan seluruh potensi organisasi. Pengelola potensi dengan baik dan maksimal, maka akan menciptakan nilai tambahan yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya dan menciptakan nilai tambah. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif tentunya akan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan pesaingnya, dan keberlanjutan perusahaan akan dijamin. Sumber daya manusia (human capital) merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang mencakup pengalaman, pendidikan, keterampilan, kemampuan intelektual, dan berbagai inovasi karyawan. Menurut RBT, peningkatan produktivitas karyawan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia yang dimiliki dengan lebih baik (HCE), sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Tarigan, 2021; Ulya & Puspitasari, 2021).

H1 : Pengukuran Modal Intelektual menggunakan Human Capital Efficiency berpengaruh positif terhadap Return On Invested Capital.

Menurut teori stakeholder, setiap stakeholder berhak atas informasi tentang tindakan perusahaan yang berdampak pada mereka. Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi di atas kinerja keuangan. SCE membantu human capital meningkatkan kinerja keuangan dan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perusahaan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. SCE mencakup strategi, sistem operasional perusahaan, dan sistem teknologi. SCE menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan, seperti kebiasaan bisnis, prosedur, sistem, budaya kerja, dan database. RBT menyatakan bahwa memanfaatkan budaya kerja dan manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan sumber daya dengan lebih baik, sehingga SCE memiliki pengaruh yang positif meningkatkan kinerja keuangan. (Dewi & Setyowati, 2015; Ulya & Puspitasari, 2021).

H2: Pengukuran Modal Intelektual menggunakan Structural Capital Efficiency berpengaruh positif terhadap Return On Invested Capital.

Nilai tambah merupakan ukuran yang lebih detail dan akurat yang dibuat oleh stakeholder dan selanjutnya diberikan kembali kepada pihak (pemangku) berkepentingan yang sama. Nilai tambah adalah peningkatan kekayaan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya produktif. Nilai tambah yang sangat akurat terkait dengan tingkat pengembalian investasi yang dianggap sebagai ukuran bagi

pemegang saham. Oleh karena itu, baik tingkat kembalian investasi maupun nilai tambah dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam pengukuran kinerja perusahaan. Nilai tambah dari aset fisik (physical asset) dan finansial perusahaan diukur sebagai pengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan (capital employed efficiency) yang merupakan alat untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bisnis. Kapital yang dipekerjakan berasal dari pihak luar yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan, seperti klien, distributor, pemasok, dan investor. Semakin banyak kapital (aset) yang dimiliki, semakin baik kinerja perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak luar pada perusahaan, sehingga CEE yang diukur dengan total aset berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ulya & Puspitasari, 2021).

H3: Pengukuran Modal Intelektual menggunakan Capital employed efficiency berpengaruh positif terhadap Return On Invested Capital.

Relational capital efficiency dihitung sebagai rasio biaya pemasaran terhadap VA. RC berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah, pelanggan dan masyarakat (stakeholder). RC adalah komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata diperoleh dari pemasok (vendor) dan partner yang andal dan berkualitas tinggi, pelanggan yang setia (nasabah loyal) dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. RC menekankan bahwa hubungan dan networking sangat penting untuk kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini mendorong para peneliti untuk menyelidiki peran pengungkapan RC terhadap penilaian kinerja keuangan. Pengungkapan akan berdampak pada reputasi dan legitimasi perusahaan dalam lingkungan internal dan eksternal dengan menjalin hubungan yang baik dengan para stakeholder. Oleh karena itu, pengungkapan perusahaan dapat dianggap sebagai strategi manajemen untuk mengubah cara perusahaan untuk dinilai. Oleh karena itu, kinerja perusahaan pasti akan dipengaruhi oleh pengungkapan dan publikasi informasi tentang relational capital perusahaan.

H4: Pengukuran Modal Intelektual menggunakan Relational Capital Efficiency berpengaruh positif terhadap Return On Invested Capital.

M-VAIC dianggap dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. jika perusahaan menggunakan sumber dayanya secara tepat dan efisien, maka akan memberikan nilai yang lebih kepada investornya. Kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh IC yang dinilai secara terukur dan baik, karena SDM yang baik dan sistem yang berjalan dengan baik akan menghasilkan kualitas produk yang baik, yang dapat menjadi keunggulan perusahaan. Menurut ST, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan pengoptimalan IC. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepercayaan stakeholder. Pengukuran M-VAIC meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien suatu organisasi mengelola sumber daya intelektualnya, semakin baik kinerja keuangan organisasi tersebut. Investor akan melihat peningkatan modal intelektual ini dengan positif, karena dengan modal intelektual yang baik, investor berharap akan mendapatkan keuntungan yang meningkat.

H5: Kinerja Modal Intelektual yang diukur dengan MVAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Return on Invested Capital.

2. METODE

Perusahaan sektor industri keuangan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dalam penelitian ini. Persyaratan akan ketersediaan dan kelengkapan data merupakan kriteria yang ditentukan di dalam menetapkan sampel (*purposive sampling*) untuk tabulasi data dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama 2020-2022;
2. Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangan tahunan auditan selama periode penelitian;
3. Tidak mengalami kerugian selama periode observasi.

Return On Invested Capital (ROIC) sebagai proksi kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. ROIC adalah rasio antara laba tahun berjalan dan total modal yang diinvestasikan pada tahun sebelumnya (Subramanyam, 2017).

$$ROIC = \frac{Income}{Invested\ Capital}$$

Invested Capital dihitung menggunakan metode pengembalian aset operasi bersih yang menghasilkan return on net operating assets (RNOA). RNOA merupakan laba operasi bersih setelah pajak (net operating profit after tax, atau NOPAT) dibagi rata-rata aset operasi bersih (net operating assets, atau NOA).

$$RNOA = \frac{Net\ Operating\ Profit\ after\ Tax}{Invested\ Net\ Operating\ Asset}$$

Intellectual capital yang diukur dengan M-VAIC merupakan variabel independen yang terdiri dari SC-*Structural Capital*, HC-*Human Capital*, EC-*Employeed Capital*, dan RC-*Relational Capital*. Formulasi perhitungan HCE-Human Capital Efficiency, SCE-Structural Capital Efficiency, CEE-Capital Employed Efficiency dan RCE-Relational Capital Efficiency (Tabel1):

Tabel 1. Formula M-VAIC

Value Added (VA)	$VA = OP + EC + D + A$ Dimana: OP = laba operasi EC = biaya karyawan D = depresiasi A = Amortisasi
Human Capital Efficiency (HCE) mengukur berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan dana yang dialokasikan untuk tenaga kerja, meliputi biaya gaji, tunjangan dan bonus (kewajiban imbalan kerja), dan biaya pengembangan karyawan.	$HCE = VA / HC$ Dimana: HC = biaya karyawan
Structural Capital Efficiency (SCE)	$SCE = SC / VA$ Dimana: SC = VA – HC
Capital Employed Efficiency (CEE) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemakaian aset berwujud, yaitu aset fisik dan	$CEE = VA / CE$ Dimana: CE = total net assets

keuangan (physical aset and financial) yang diperoleh dari data laporan keuangan.	
Relational Capital Efficiency (RCE) RCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari dana investasi dibidang pemasaran (Ulum et al., 2014).	$RCE = RC / VA$ Dimana: RC = biaya pemasaran
Modified VAIC (Ulum, 2017)	$MVAIC = ICE(HCE + SCE + RCE) + CEE$

Metode Analisis Data

Persamaan Model1 dan Persamaan Model2 disusun untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Persamaan Model1 :

$$ROIC = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 RCE + \varepsilon$$

Persamaan Model2:

$$ROIC = \alpha + \beta_5 MVAIC + \varepsilon$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tahapan pemilihan sampel atas kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 28 sampel perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang listing di IDX dengan periode pengamatan selama tahun 2020-2022, sehingga jumlah data pengamatan adalah 84 (N).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Kategori	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
HCE	84	1.0306	5.5833	2.348561	1.1183211
SCE	84	.0297	.8209	.482139	.2164943
RCE	84	.0000	.2091	.044670	.0427094
CEE	84	.0201	6.1633	.257395	.7296140
MVAIC	84	1.2091	9.3809	3.128323	1.5360982
ROIC	84	.1900	29.8100	7.539286	5.9090353
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Olah Data (2023)

Tabel 2. menggambarkan total 84 data pengamatan dari 28 perusahaan perbankan. Nilai minimum ROIC sebesar 0,1900 dengan nilai maksimum 29,8100 dan nilai rata-rata sebesar 7,539286. ROIC yang baik setidaknya di atas 2 persen. Tabel 4.2. menunjukkan rata-rata HCE, SCE, RCE, CEE, MVAIC dan ROIC setiap tahun (2020-2022). Selama periode pengamatan, efisiensi dari masing-masing komponen MVAIC mengalami fluktuasi, di mana nilai MVAIC pada tahun 2022 lebih rendah daripada tahun 2021, yaitu pada 3,27206. Nilai MVAIC pada tahun 2021 lebih meningkat daripada tahun 2020. Tabel 3. memperlihatkan nilai rata-rata tertinggi dari HCE ada pada tahun 2021 sebesar 2,456. Nilai rata-rata yang tertinggi dari SCE pada tahun 2021 adalah 0,510. Nilai rata-rata yang tertinggi dari RCE pada tahun 2020 sebesar 0,047, Nilai rata-rata yang tertinggi dari CEE pada tahun 2022 adalah 0,360209.

Tabel 3. Rata-rata HCE, SCE, RCE, CEE, MVAIC

Category	2020	2021	2022
HCE	2,286	2,456	2,304
SCE	0,467	0,510	0,470
RCE	0,047	0,040	0,034
CEE	0,145609	0,266367	0,360209
M-VAIC	2,945241	3,27206	3,167668

Sumber: Olah Data (2023)

Tabel 4. Untuk Persamaan Model1 memperlihatkan R^2 dengan adjusted R^2 adalah 0,278, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen ROIC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital yang terdiri dari HCE-*Human Capital Efficiency*, SCE-*Structural Capital Efficiency*, CEE-*Capital Employed Efficiency*, dan RCE-*Relational Capital Efficiency* sebesar 27,8%, sedangkan 72,2% dapat dijelaskan dengan variabel-variabel yang lain di luar model.

Tabel 4. Koefisien Determinan-Model1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.559 ^a	.313	.278

Sumber: Olah Data (2023)

Tabel 5. Untuk Persamaan Model2 menunjukkan R^2 dengan adjusted R^2 adalah 0,269. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen ROIC pada perusahaan subsektor perbankan yang listing di IDX dapat dijelaskan oleh M-VAIC sebesar 26,9%, sedangkan 73,1% akan diberikan penjelasan oleh variabel-variabel lain yang terdapat di luar model.

Tabel 5. Koefisien Determinan-Model2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.560 ^a	.313	.269

Sumber: Olah Data (2023)

Tabel 6. Uji Fit Model (Uji F) Persamaan Model1 dilihat dari nilai F hitung 8,988 yang menunjukkan lebih besar dari F tabel, yaitu 2,670 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi (Model 1) Fit Model dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel IC, yaitu HCE, SCE, CEE dan RCE berpengaruh terhadap ROIC.

Tabel 6. Uji F (Model1)

Model	F	Sig.
1 Regression	8.988	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Olah Data (2023)

Tabel 7. Uji Fit Model (Uji F) Persamaan Model2 dilihat dari nilai F hitung 27,218 yang menunjukkan lebih besar dari F tabel, yaitu 2,670 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi (Model 2) Fit Model.

Tabel 7. Uji F (Model 2)

Model	F	Sig.
1 Regression	27.218	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Olah Data (2023)

Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier berganda Model1 adalah sebagai berikut:

$$ROIC = 0,476 + 2,024X1 + 5,574X2 + 12,142X3 + 0,119X4 + \varepsilon$$

Tabel 8. Uji Hipotesis (Model1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.476	1.645		-.289	.773
HCE (X1)	2.024	1.160	.383	1.745	.085
SCE (X2)	5.574	6.057	.204	.920	.360
RCE (X3)	12.142	13.463	.088	.902	.370
CEE (X4)	.119	.769	.015	.155	.877

Sumber: Olah Data (2023)

Interpretasi tabel 8. Hasil Uji Hipotesis adalah variabel Intellectual Capital, yaitu HCE, SCE, RCE, CEE tidak berpengaruh terhadap ROIC, karena nilai signifikansi dari keempatnya diatas 0,05. Nilai koefisien variabel HCE sebesar 2,024 dengan t hitung sebesar 1,745 lebih kecil dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil yang diperoleh adalah HCE berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROIC. Hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa HCE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROIC tidak dapat diterima.

Nilai koefisien variabel SCE sebesar 5,574 dengan t hitung sebesar 0,920 lebih kecil dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,360 di mana lebih besar dari 0,05 sehingga hasil yang diperoleh adalah SCE berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROIC. Hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa SCE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROIC tidak dapat diterima.

Nilai koefisien dari variabel RCE adalah 12,142 dengan t hitung sebesar 0,920 yang lebih kecil dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,370 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hasil yang diperoleh adalah RCE berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROIC. Pernyataan hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa RCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROIC tidak dapat diterima.

Nilai koefisien variabel CEE sebesar 0,119 dengan t hitung sebesar 0,155 lebih kecil dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,877 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CEE berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROIC.

Pernyataan hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROIC tidak dapat diterima.

Persamaan Regresi Linier Berganda Model 2 adalah sebagai berikut:

$$ROIC = 1,532 + 1,920X1 + \varepsilon$$

Tabel 9. Uji Hipotesis (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.532	1.281		1.195	.235
MVAIC (X1)	1.920	.368	.499	5.217	.000

Sumber: Olah Data (2023)

Interpretasi dari Tabel 9. dapat menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ROIC adalah M-VAIC sebagai pengukuran atas kinerja intellectual capital, dimana memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien dari M-VAIC 1,920 dengan t hitung sebesar 5,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa MVAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROIC. Uji atas Hipotesis 5 membuktikan bahwa Intellectual Capital (M-VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROIC, diterima.

Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang listing di IDX selama periode pengamatan menunjukkan rata-rata ROIC Return on Invested Capital sebesar 7.539286. Secara khusus, bisnis dianggap menciptakan nilai ketika menghasilkan pengembalian (ROIC) dua persen. Perusahaan harus mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk mempertahankan ROIC di atas rata-rata. Jika mereka memiliki keunggulan kompetitif, maka ROIC yang dihasilkan seharusnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing mereka. ROIC mengevaluasi bagaimana cara dari uang yang diinvestasikan digunakan untuk menghasilkan uang tambahan. Investor secara khusus memperhatikan ROIC, karena mengindikasikan apakah manajemen telah berhasil atau tidak dalam tugasnya. Investor ingin mengetahui hasil investasi mereka dengan menentukan seberapa baik perusahaan dikelola.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa pada perusahaan perbankan telah memperhatikan pentingnya resources yang dimiliki dan dikelola. Perusahaan telah melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan optimal dalam peningkatan daya saing dan nilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, penelitian ini atas hasil tabulasi, running data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa HCE tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam pengembalian atas modal yang diinvestasikan, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang diteliti belum optimal menciptakan keunggulan bersaing. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Buallay (2017), Janiar & Dwiridho (2019), Hasan & Miah (2018).

SCE didefinisikan sebagai nilai tambah perusahaan yang dihasilkan oleh kontribusi modal struktural perusahaan; modal struktural mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga memberikan kontribusi ke perusahaan. Dalam penelitian ini, SCE tidak berpengaruh, yang berarti kemampuan struktural perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan perbankan telah mengelola modal struktural dengan baik, sehingga menjadi nilai tambah bagi daya saing perusahaan, namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen di dalam memanfaatkan modal

yang sudah diinvestasikan oleh investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2017), Pitaloka (2017), dan Poh et al. (2018).

Perusahaan perbankan belum optimal di dalam mengelola dan memanfaatkan modal (physical capital dan financial capital) yang dimiliki dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam perolehan laba dan kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat dari profitabilitasnya terutama pada pengembalian keseluruhan atas uang yang telah diinvestasikan oleh investor di perusahaan perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buallay, 2017) yang menyatakan bahwa CEE berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan *relational capital efficiency*, tidak diikuti dengan peningkatan pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Investor secara khusus memperhatikan ROIC, karena rasio ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam perannya memberikan hasil atas keputusan investasi investor. Fokus ROIC adalah menentukan pengembalian keseluruhan atas uang yang telah diinvestasikan di perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa RCE memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROIC, sehingga peningkatan RCE tidak berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi masing-masing investor.

M-VAIC menggunakan empat komponen pengukuran IC meliputi HCE-human capital efficiency, SCE-structure capital efficiency, CEE-capital employed efficiency dan RCE-relational capital efficiency. Penelitian ini membuktikan perusahaan perbankan yang memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki secara tepat serta efisien akan memberikan nilai lebih bagi investor dengan meningkatkan kinerja perusahaan, dalam hal ini adalah ROIC. Pengukuran IC secara komprehensif, terukur dan tepat akan menghasilkan efek nyata terhadap kinerja perusahaan, karena SDM yang baik ataupun sistem yang berjalan dengan baik serta pembangunan dan pengembangan hubungan yang baik di perusahaan akan menghasilkan keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu, pengoptimalan komponen IC secara lengkap, seharusnya akan meningkatkan kinerja.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian Profiling atas Pengukuran ROIC-Return On Invested Capital dan Intellectual Capital M-VAIC Pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan menunjukkan bahwa masing-masing HCE, SCE, CEE, dan RCE tidak berpengaruh pada kinerja ROIC untuk sektor keuangan sub sektor perbankan. Namun, M-VAIC yang merupakan formula lengkap dari empat komponen memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan emiten dalam melakukan pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Modal intelektual yang lengkap dan komprehensif menjadi faktor yang dinilai oleh investor pada era revolusi industri 4.0+. Kebutuhan atas inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, berkonsekuensi pada kebutuhan dana untuk investasi dalam membiayai SDM yang baik dan unggul, oleh karena inovasi menjadi kunci. Sumberdaya manusia memiliki peran penting menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang mampu mengarahkan dan menggerakkan perusahaan dalam menciptakan kinerja jangka panjang.

Jika sebuah perusahaan yang memiliki sumber daya yang berkualitas, maka pada semestinya memiliki kemampuan untuk mengoperasikannya dengan lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya, dalam hal ini ROIC akan terangkat naik. Hal ini sejalan dengan RBT. Penelitian ini memiliki batasan pada pemilihan sampel perusahaan sektor keuangan khusus perbankan. Agenda penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel yang mewakili perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari Banks; Investment Services; Insurance; Consumer Financing; Business Financing; dan Holding & Investment Companies. Penggunaan proksi pengukuran intellectual capital secara lebih

komprehensif dengan pengungkapan yang lebih luas dan material pada laporan keuangan. Secara umum, apakah pengukuran modal intelektual secara parsial dari masing-masing komponen tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROIC) perusahaan perbankan di Indonesia secara signifikan atau apakah terdapat kesalahan spesifikasi dalam model dan atau formula, maka penelitian lanjutan masih diperlukan.

5. REFERENCES

- Alfraih, M. M. (2018). Intellectual capital reporting and its relation to market and financial performance. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(3). <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0034>
- Buallay, A. M. (2017). The relationship between intellectual capital and firm performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 1(1). https://doi.org/10.22495/cgobr_v1_i1_p4
- Dewi, N. R., & Setyowati, A. (2015). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Hasan, R., & Miah, M. D. (2018). Intellectual capital and firm performance: evidence from the financial sector in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2). <https://doi.org/10.1504/ijaf.2018.10014467>
- Janiar, D., & Dwiridho, J. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008 - 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1).
- Khairiyansyah, K., & Vehtasvili, V. (2018). Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 127–136. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1577>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. In *Academy of Management Annals* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Pitaloka, E. (2017). Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.538>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*.
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Setyawan, I., Suparwati, Y. K., & Kusumaningtyas, M. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PERTUMBUHAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Profiling Pengukuran: Return On Invested Capital dan Intellectual Capital* (Puspitasari¹, Widati², Suwarti³, Meiranto⁴)

- Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.35829/magisma.v5i2.22>
- Subramanyam, K. R. (2017). Financial Statement Analysis Eleventh Edition. In *McGraw-Hill Education*.
- Tarigan, et al. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. In *Akuntansi*.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Ulya & Puspitasari, E. (2021). KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL. 5(01), 90–116. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wernerfelt, B. (1995). The resource-based view of the firm: Ten years after. *Strategic Management Journal*, 16(3). <https://doi.org/10.1002/smj.4250160303>
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>
- Alfrah, M. M. (2018). Intellectual capital reporting and its relation to market and financial performance. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(3). <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0034>
- Buallay, A. M. (2017). The relationship between intellectual capital and firm performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 1(1). https://doi.org/10.22495/cgobr_v1_i1_p4
- Dewi, N. R., & Setyowati, A. (2015). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Hasan, R., & Miah, M. D. (2018). Intellectual capital and firm performance: evidence from the financial sector in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2). <https://doi.org/10.1504/ijaf.2018.10014467>
- Janiar, D., & Dwiridho, J. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008 - 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1).
- Khairiyansyah, K., & Vehtasvili, V. (2018). Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 127–136. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1577>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. In *Academy of Management Annals* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Pitaloka, E. (2017). Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.538>

-
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*.
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Setyawan, I., Suparwati, Y. K., & Kusumaningtyas, M. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PERTUMBUHAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.35829/magisma.v5i2.22>
- Subramanyam, K. R. (2017). Financial Statement Analysis Eleventh Edition. In *McGraw-Hill Education*.
- Tarigan, et al. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. In *Akuntansi*.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Ulya & Puspitasari, E. (2021). *KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL*. 5(01), 90–116. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wernerfelt, B. (1995). The resource-based view of the firm: Ten years after. *Strategic Management Journal*, 16(3). <https://doi.org/10.1002/smj.4250160303>
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>